



Edukasi Pertolongan Pertama pada Fraktur bagi Siswa MA Nurul Amal Pancasila

Apriyani¹, Desi Permata Sari²

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

²Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

Email : apriyani0286@gmail.com

Abstrak

Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan, maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada fraktur. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam pertolongan pertama pada fraktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media leaflet dan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023 dengan peserta yang terlibat yaitu pelajar MA Nurul Amal Pancasila dengan jumlah peserta 30 orang. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, peserta akan diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait pemberian pertolongan pertama pada fraktur. Kesimpulan yang didapatkan pada kegiatan edukasi ini adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama pada fraktur.

Kata Kunci : Fraktur, Pertolongan Pertama, korban

Fracture First Aid Education for MA Nurul Amal Pancasila students

Abstract

Fracture is an emergency condition that requires immediate help to eliminate the threat to the victim's life. Emergency conditions can occur anywhere and anytime. It is the responsibility of health workers to deal with this problem. However, it is possible that an emergency condition can occur in an area that is difficult to reach by health workers, so first aid measures are needed for fractures. The purpose of this community service is to increase students' knowledge and skills in first aid for fractures. This community service activity uses leaflet media and is carried out by lecture and discussion methods. The service was held on February 11, 2023 with the participants involved, namely MA Nurul Amal Pancasila students with a total of 30 participants. Before and after health counseling, participants will be given a questionnaire to measure knowledge before and after the activity. The results of this activity indicated that there was an increase in the participants' knowledge regarding the provision of first aid for fractures. The conclusion obtained from this educational activity is that there is still a lack of public knowledge and awareness about first aid for fractures.

Keywords : *Fracture, First Aid*



PENDAHULUAN

Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban. Fraktur termasuk dalam cedera muskuloskeletal (Desiartama & Wein, 2017). WHO (World Organization Health, 2019) mencatat lebih dari 5,6 juta orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas dan 1,3 juta orang menderita fraktur. Insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi salah satunya adalah insiden fraktur ekstremitas bawah dengan angka prevalensi sebesar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi. (Fauzi et al., 2022)

Kejadian kegawatdaruratan di desa dapat terjadi sewaktu-waktu, sehingga kesiapan pengetahuan penanganan awal kegawatdaruratan menjadi poin penting untuk mencegah memburuknya kondisi penderita sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan. Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya (Musrid & Maslicha, 2017)

Pertolongan pertama merupakan sebuah perawatan bersifat sementara yang diberikan untuk korban misalnya pada kecelakaan sebelum korban mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Artinya pertolongan yang diberikan tersebut hanya penanganan sementara dan bukan sebagai pengobatan yang sempurna, yang mana hanya merupakan pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K orang awam yang pertama kali melihat korban mengalami cedera. Sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Erwin et al., 2022).

Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal maka pertolongan pertama yang bisa dilakukan yaitu dengan pertolongan balut bidai yang didapatkan melalui pendidikan. Tingkat pendidikan ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan, dimana pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dalam hal ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya. Maka dari itu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan (Wahyuni et al., 2020)

Pemberian penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa, alat bantu lihat (visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (Audio Visual Aids). Audio visual merupakan sebagai salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Adapun pemberian penyuluhan dengan fraktur dapat berupa teknik atau tindakan seperti pembidaian. Pembidaian merupakan suatu cara



pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal yang berguna untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh kita yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan patah tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya (Prasetyo et al., 2021)

MASALAH

Dilihat dari Tingginya angka kejadian kegawatdarurat yang masih ditemukannya pertolongan yang kurang tepat, sehingga berakibat terjadinya peningkatan resiko kecacatan dan kematian yang lebih tinggi. Sekolah MA Nurul Amal Pancasila berada di pinggir jalan lalu lintas yang padat, sehingga lokasi ini memberikan kontribusi pada sekolah untuk beresiko tinggi menemui kejadian kegawatdaruratan. Pihak sekolah belum pernah mendapatkan materi dan informasi tentang pertolongan pertama pada fraktur, sehingga jika sewaktu-waktu menemui kejadian tidak siap dan tidak mampu untuk memberikan pertolongan dengan tepat. Maka pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur, khususnya terkait mobilisasi atau balut bidai diperlukan. Namun sampai saat ini belum pernah ada pemberian informasi baik dari puskesmas atau yayasan tentang pertolongan pertama pada fraktur di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2023 am 09.00 WIB di MA Nurul Amal Pancasila Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Peserta kegiatan merupakan siswa/i MA Nurul Amal Pancasila yang akan diberikan pendidikan kesehatan berjumlah 30 orang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain : ketua pelaksana pengabdian masyarakat melakukan kooordinasi dengan anggota tim dalam mempersiapkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: Kegiatan Edukasi Berkoordinasi dengan Kepala MA Nurul Amal Pancasila dengan menyampaikan surat izin, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan tentang pertolongan pertama pada fraktur atau patah tulang dan cara mengatasinya dengan melakukan balut bidai. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Langkah pelaksanaannya adalah :Fasilitator membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan, Melakukan pre test kepada peserta, Penjelasan materi mengenai pertolongan pertama pada fraktur melalui media video,



Melakukan demonstrasi tahapan balut bidai, Melakukan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan, Menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan di MA Nurul Amal Pancasila Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dengan hasil sebelum diberikan pendidikan tentang fraktur menunjukkan bahwa siswa MA Nurul Amal Pancasila memiliki pengetahuan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 25 siswa (83,33%). Setelah diberikan pendidikan tentang fraktur diperoleh pengetahuan pada siswa dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (46,67%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sumadi et al., 2020) menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan, pengetahuan responden paling banyak berkategori pengetahuan rendah. Setelah mendapat edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan, lebih banyak responden memiliki pengetahuan tinggi dibanding dengan lainnya. Penanganan yang cepat dan tepat menjadi kunci kesuksesan dalam mencegah kematian pada korban cedera/trauma (Noor et al., 2023). Dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, metode penyuluhan atau edukasi dapat menjadi solusi yang ditawarkan kepada masyarakat (Lie & Ali, 2019).

Penyuluhan atau edukasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Hidayat et al., 2022). Penyuluhan membuat individu akan tergerak untuk melakukan sesuatu baik perubahan kognitif/pengetahuan maupun *skill* melalui adanya peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran (Hatmalyakin et al., 2023). Kegiatan edukasi tentu akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma.

(Anisah & Parmillah, 2020) menyatakan, tingkat kecelakaan yang terjadi paling banyak ditemui dilingkungan sekolah yang meliputi cedera karena perdarahan, terkilir, fraktur (patah tulang), dan gegar otak. Sementara itu (Pajaitan, 2021) menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa SMA adalah ketika berada di jalan, terjadi di sekolah, aktifitas olahraga dan bisa juga terjadi dilingkungan rumah. Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal dan harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya perdarahan (Khasanah, 2017). Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecacatan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada



sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai melalui pendidikan (Nekada & Wijaya, 2020).

Pertolongan pertama tidak hanya selalu berkaitan dengan cedera fisik atau penyakit melainkan dengan masalah emosional yang disebabkan oleh peristiwa traumatis. Penanganan pertolongan pertama bertujuan meringankan cedera yang terjadi, mencegah penyakit atau cedera lebih lanjut, dan mempercepat pemulihan (Ndile et al., 2020). Pemberian pertolongan pertama kepada korban cedera harus dilandasi dengan dasar-dasar pengetahuan dalam penanganan medis dasar (Avau et al., 2019). Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan yang merupakan kegiatan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan perilaku dalam mencapai tingkat kesehatannya secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudhiatul (2019) didapatkan mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pertolongan patah tulang, namun masih ada masyarakat dengan pengetahuan rendah terhadap pertolongan pertama pada patah tulang. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak factor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan social budaya.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Huda et al., 2021) pada 45 orang guru Pembina dan anggota PMR di pesantren didapatkan bahwa sebagian besar (80%) peserta memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada cedera serta mampu mempraktikkan tindakan penanganannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Ambarika, 2017) menunjukkan bahwa pemberian simulasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan dapat meningkatkan self efficacy masyarakat dalam pertolongan pertama kecelakaan. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Warouw et al., 2018) tentang efektifitas pelaksanaan pendidikan kesehatan dan simulasi balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan tentang balut bidai pada mahasiswa SMA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Berdasarkan dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kegiatan penyuluhan ini diikuti dengan antusias oleh Siswa MA Nurul Amal Pancasila. Siswa mengikuti kegiatan dengan seksama. Siswa juga aktif bertanya selama kegiatan berlangsung. Selain penyuluhan dan demonstrasi, siswa juga mendapat leaflet terkait pertolongan pertama pada fraktur yang



dapat digunakan sebagai panduan siswa ketika melihat atau menemukan korban yang mengalami fraktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pertolongan pertama pada fraktur dapat disimpulkan bahwa: Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa/i tentang pentingnya pertolongan pertama pada saat terjadinya fraktur. Hal ini karena siswa/i kurang mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada fraktur yang baik dan benar. Serta cukup tinggi antusias siswa/i dalam kegiatan penyuluhan. Siswa/i banyak bertanya terkait pertolongan pertama yang dilakukan saat terjadinya fraktur dan siswa/i mampu melakukan demonstrasi pada fraktur dengan cara pembidaian, serta semakin meningkatnya pengetahuan karena siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengedukasi dan mempraktekan demonstrasi pembidaian sesuai dengan prosedur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasipelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai denganrencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarika, R. (2017). Efektifitas Simulasi Prehospital Care Terhadap Self efficacy Masyarakat Awam Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan UMM*, 8, 25–32.
- Anisah, R. L., & Parmillah. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112–119.
- Avau, B., Vande, A., Scheers, H., Vandekerckhove, P., & Buck, E. De. (2019). Determining First Aid Knowledge and Skills Retention with Laypeople : A Randomized Controlled Trial in Nepal. *International Journal of First Aid Education*, 2(2).
- Desiartama, A., & Wein, A. (2017). Gambaran karakteristik pasien fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas pada orang dewasa di rumah sakit umum pusat sanglah. *Ejurnal Medika*, 6(5).
- Erwin, E., Huda, N., Karim, D., & Deli, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2(3), 145–152.
- Fauzi, A., Mochaartini, T., & Chotimah, C. (2022). sosialisasi dan pelatihan teknik pembidaian kasus patah tulang pada masyarakat jatibening. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Keperawatan*, 5(2), 49–53.
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi penolong pertama pada kasus trauma. *Jurnal*



- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242–251.
- Hidayat, U. R., Nurpratiwi, Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., Amaludin, M., & Tumundo, V. K. (2022). Program desa wisata aman dan sehat: edukasi penolong pertama wisata pulau. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 261–266.
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota Pmr. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 323–328.
- Khasanah, Y. . (2017). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kegawatdaruratan dan analisis keterampilan pada agen mantap di desa Munca Kabupaten Pesawaran Lampung
- Lie, M., & Ali, S. (2019). Impact of Health Education on Epistaxis First Aid Knowledge among Primary School Teacher in Penjaringan District. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 120–129.
- Mudhi'atul, A. L. F. I. N. A. (2019). Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Patah Tulang Di Dukuh Krajan Desa Jenangan Rt 02 Rw 02 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Musrid, & Maslichah. (2017). Pengaruh pelatihan pertolongan pada kecelakaan (P3K) Terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 4(1), 34–38.
- Ndile, M. L., Saveman, B., Outwater, A. H., Mkoka, D. A., & Backteman-erlanson, S. (2020). Implementing a layperson post-crash first aid training programme in Tanzania : a qualitative study of stakeholder perspectives. *BMC Public Health*, 20(1), 1–7.
- Nekada, C. D. Y., & Wijaya, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55–65.
- Noor, M. A., Suyanto, Febriana, B., & Aini, D. N. (2023). Implementasi Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur) Berbasis Kelompok Terhadap Pengetahuan Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 55–61.
- Pajaitan, C. A. . (2021). Pengaruh Pelatihan Pembidaian terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pertama.
- Prasetyo, H., Walin, W., Riyadi, S., Mulidah, S., & Sukrillah, U. A. (2021). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan : Balut dan bidai bagi warga masyarakat desa. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*, 259–266.
- Sumadi, P., Agung, I., Laksmi, A., Wira, P., Putra, K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23.
- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staf Dan Orang Tua Kb Tk Khadijah Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Pelatihan Bls Dan Ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19118>
- Warouw, J. A., Kumaat, T. L., & Pondang, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 6(1).
- World Organization Health. (2019). *Global status report on blood safety and availability*.